



Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula

Mardiani Masuku

STAI Babussalam Sula.Maluku Utara

	Abstract
<i>Received:</i> 11 April 2024	<i>This study aims to evaluate teachers' creativity in utilizing learning media at SMA Negeri 7 Kepulauan Sula. In this context, learning media is an important tool to enhance the effectiveness of learning and overcome learning challenges. Various previous studies have shown that teachers' creativity in utilizing learning media has a positive impact on students' learning outcomes. The research method used is field research with a descriptive qualitative approach, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis is conducted using qualitative data analysis techniques, with stages of data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The conclusions of this study are expected to provide useful input for schools and students in improving the utilization of learning media as teaching materials.</i>
<i>Revised:</i> 17 April 2024	
<i>Accepted:</i> 28 April 2024	

Keywords: Indonesian Language, Teacher Creativity, Learning Media.

(*) Corresponding Author: masukumardiani88@gmail.com

How to Cite: Masuku, M. (2024). Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 908-920. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11353583>

PENDAHULUAN

Pendidikan dipengaruhi oleh perubahan sosial, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, perspektif baru tentang pendidikan anak, dan kemajuan dalam media komunikasi dan informasi. Pendidikan harus mampu menyesuaikan kebutuhan anak didik dengan perkembangan zaman. Untuk menghadapi tantangan di masa depan, anak didik memerlukan bekal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang cukup. Agar pendidikan menghasilkan anak yang cakap dan kreatif, hal ini harus direncanakan sejak dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan pendidikan dan pembelajaran harus dirancang dengan baik (Yudhi Munadi, 2008)

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang secara langsung mengetahui proses pembelajaran karena peran mereka sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peran utama. Dibutuhkan berbagai kemampuan dan keterampilan guru untuk membuat belajar menyenangkan di kelas (Moh. Uzer Usman, 2003)

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dinilai penting karena dapat menari perhatian siswa. Dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh oleh guru jika guru senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan

ide-idenya. Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar. Seorang guru diuntut kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat penting untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan pesannya kepada siswa. Akibatnya, hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Adanya media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran dapat membantu mengatasi minat, minat, dan intelegensi siswa, serta keterbatasan visual, fisik, atau jarak waktu atau geografis (Arief S. Sadiman., dkk.,2009)

Kendati demikian, masih banyak guru yang mengabaikan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Bahan ajar yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan papan tulis merupakan media utama yang dimanfaatkan oleh guru tanpa ada usaha untuk mengembangkan media yang lain. Pemanfaatan yang demikian memunculkan metode pembelajaran yang biasa saja seperti ceramah dan tanya jawab. Kegiatan belajar yang demikian menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan mengantuk. Hal itu menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru (Daryanto,2016)

Media yang digunakan adalah media yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan penggunaannya. Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan siswa saja. Namun, guru akan mengalokasikan sebagai besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa. Guru yang kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran dan tidak akan merasa bosan. (Mulyana A.Z.2010)

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah An-Nahl ayat 44, yang artinya : “ (Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Q.S An-Nahl: 44)”

Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Kemampuan guru dalam memilih media menjadi dasar kebermanfaatan media pembelajaran bagi siswa. Seorang guru juga hendaknya terampil dalam menggunakan media yang ia pilih. Apabila keterampilan guru mencukupi maka kebermanfaatan media akan dirasakan sendiri oleh guru maupun siswa. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran

Selain terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat media secara matang. Pada umumnya guru hanya menyediakan media yang monoton yang menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. (Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023)Media

dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan. Namun begitu banyak kita jumpai guru yang tidak mampu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Akibatnya siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan, banyak juga siswa yang merasa jenuh dan bosan.

Hal ini sebagaimana hasil observasi penulis pada SMA Negeri 7 Kepulauan Sula pada beberapa waktu lalu tentang kreatifitas guru bahasa Indonesia dalam pemanfaatan media pembelajaran masih menggunakan buku sebagai bahan ajar sehingga mengakibatkan banyak siswa yang merasa bosan dan kurang memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga penulis berkeinginan untuk mengangkat judul penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah sehingga menjadi referensi baru yang bermanfaat bagi pihak sekolah dan para siswa dalam penggunaan media sebagai bahan ajar.

Peneliti juga menemukan bahwa pada SMA Negeri 7 Kepulauan Sula bahwa belum adanya media pembelajaran seperti komputer, laptop dan infokus sebagai alat untuk memudahkan proses penyampaian materi pada sekolah tersebut tetapi lebih banyak menggunakan buku mata pelajaran sehingga para guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

Kreatifitas guru sangatlah penting terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula ini dikarenakan guru belum begitu kreatif dalam dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik kedepan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula dan untuk Mengetahui Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula.

Dalam beberapa peneltiian terdahulu dijelaskan bahwa kurangnya sarana pendidikan adalah problem utama dalam permasalahan media pendidikan. Hal ini ungkap dalam beberapa penelitian antara lain :

Nofita Wulandari. 2020, dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara, menggunakan media saat pembelajaran tematik contohnya seperti menggunakan media gambar, alat praga, poster, dll. 2) Cara guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara, mempertimbangkan indikator, mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik maupun kondisi psikologisnya. 3) Problematika yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik, antara lain yang pertama dari peserta didiknya yang ramai sendiri, kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Penelitian oleh Ananda Sekar Tunjung tahun 2020, dengan judul *Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Smp Negeri 2 Semarang dan MTS Negeri 1 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media pembelajaran yang diguanakan oleh guru yaitu LCD, peta, globe, gambar, video, puzzle, mahkota naget dan couple card. Dalam penggunaan media guru IPS memperhatikan kriteria pemilihan media yang akan digunakan dan

prinsip penggunaan media pembelajaran (2) kreativitas guru IPS dalam pengembangan media pembelajaran dilakukan melalui kolaborasi dengan teman sejawat, guru mengembangkan media mencari di internet, dan guru mengembangkan media dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan (3) evaluasi kebermanfaatan dengan media pembelajaran yaitu media dapat memperjelas materi.

Nur Ismaningtyas. Tahun . 2021, dengan judul *Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Daring pada Era Pandemi Covid-19 Di Mi Negeri 1 Gresik*. Hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang pertama menunjukkan bahwa (1) kreativitas guru di MIN 1 Gresik termasuk dalam kriteria tinggi dengan perolehan skor 87. Indikator paling rendah terdapat pada indikator kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, yaitu 63 dan indikator paling tinggi terdapat pada indikator keluwesan dalam bertindak dan berpikir yaitu, 90 skor. (2) faktor penghambat dan pendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan media eLearning adalah untuk faktor pendorongnya antara lain, adanya fasilitas pembelajaran daring, adanya pelatihan guru, keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran, dan adanya pengawasan dari kepala sekolah.

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru-guru menunjukkan berbagai cara untuk mengintegrasikan media dalam pembelajaran tematik, IPS, dan e-learning, seperti penggunaan gambar, video, LCD, peta, globe, dan berbagai media lainnya. Mereka juga menunjukkan kreativitas dalam pengembangan media, baik melalui kolaborasi dengan sesama guru, pencarian di internet, maupun pemanfaatan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta adaptasi terhadap lingkungan baru dalam era pandemi, guru-guru menunjukkan kemampuan adaptasi dan keluwesan dalam bertindak dan berpikir. Faktor pendukung seperti pelatihan, fasilitas e-learning yang memadai, dan dukungan kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

Kreatifitas adalah komponen yang sangat penting dan berharga dalam setiap upaya manusia karena melaluinya dapat ditemukan dan diciptakan berbagai teori, metode, dan cara baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya, yang sebanding dengan apa yang telah ada. Selain itu, kreativitas juga merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menunjukkan pergeseran kemampuan berpikir yang ditandai oleh integrasi, diskontinuitas, perbedaan, dan pergeseran antara tahap perkembangan. (Iskandar Agung, 2010)

Kreatifitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam proses belajar mengajar di

kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreatifitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung (Syaiful Bahri Djamarah,2000)

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik (Ismail,SM.2008)

Jika kreativitas guru di hubungkan dengan hasil belajar siswa dapat menjadi relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut. Sebab hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang agar dapat membimbing peserta didik secara optimal(Khoe Yao Tung.2015)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif *deskriptif*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara intentif dan terperinci terhadap suatu objek penelitian yang diinginkan dengan mempelajarinya sebagai data penguat atau pendukung dalam suatu kasus.

Teknik Pengumpulan data dengan cara,Observasi, Wawancara dan Dokumentasi sedangkan teknikTeknik Pengolahan Data dilakukan dengan cara Penyajian data merupakan salah satu kegiatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵⁶ Klasifikasi data sendiri adalah memiliki berbagai macam jenis yang dibedakan menjadi 5 jenis, mulai dari klasifikasi data berdasarkan sumber data, cara memperolehnya, waktu pengumpulan, jenis dan sifat data. Dan Interpretasi hasil pengolahan data yakni menggunakan hasil analisis untuk

memperoleh arti atau makna dengan dua bentuk yakni interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut serta mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan/menganalisis data hasil penelitian tersebut, tetapi juga melakukan intervensi (generalisasi) dari data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dengan hasil penelitian tersebut (M. Nazir, 2008)

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu Reduksi Data dimana proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu : membuat ringkasan, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat praktis dan membuat memo. Penyajian Data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data dan harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya itu merupakan validitas. Pada bagian ini diutarakan kesimpulan data-data yang diperoleh dari observasi, *interview* dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar dengan mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif.

Untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi dengan cara sebagai berikut: 1) berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa, 2) terampil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, 3) terampil mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah, 4) mampu mengembangkan bahan ajar sehingga menantang siswa lebih kreatif, 5) mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif, 6) memberi toleransi dan memberi kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendakinya jika ternyata perilaku berbeda menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

Guru bisa menjadi kreatif karena usaha, kegemaran, kepedulian, komitmen tinggi terhadap tugas, dan kecintaannya terhadap bidang pekerjaannya

.Guru kreatif tidak tergantung kepada tingkat pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik,

menarik, dan menantang, sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran dari guru. Untuk mengetahui kreativitas di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula bapak Mustafa Duwila, S.Pd, tentang kreativitas guru yang menyatakan bahwa:

“Kalau kreativitas, pertama dipembelajaran SMA Negeri 7 Kepulauan Sula sangat baik, hal ini karena apa yang dipelajari oleh siswa bukan hanya sekedar teori, akan tetapi juga bagaimana guru Bahasa Indonesia melakukan variasi agar kelas kelihatan hidup, bahkan guru juga harus pandai dalam membaca keadaan dan situasi di dalam kelas. Selain itu, guru harus memiliki Kemampuan berfikir lancar, Kemampuan berfikir rasional, kemampuan berpikir luwes dan Kemampuan memperinci atau mengelaborasi”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa pernyataan kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula di atas menunjukkan bahwa penggunaan media merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang pertama, harus dimulai ketika guru akan menyiapkan media, apakah media itu media jadi atau media rancangan. Di situ ada proses perencanaan media yaitu memilih dan mengkaji media dimana dalam pemilihan itu guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar. Kedua terkait dengan pengembangan media yaitu jika media itu perlu dibuat maka guru harus membuatnya dan jika tersedia di lingkungan guru dapat mengambil manfaatnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Rifai selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula menyatakan bahwa:

“Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, guru Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran dengan memberikan berbagai macam cara seperti pembacaan puisi, pidato dengan menggunakan lembaran kertas agar siswa dapat membacanya masing-masing, dengan maksud ditujukan untuk siswa sehingga mereka dapat merasakan dan menikmati pelajaran yang berlangsung”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula yaitu Rusli Apal menyatakan bahwa:

“Kalau kreativitas siswa disini sangat baik. Hal ini karena kami sering memberikan pertanyaan kepada guru”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula yaitu

Rukini Umagap dan Rifandi Limatahu menyatakan bahwa:

“Kalau kreatifitas guru disini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang diberikan oleh guru membuat kami tetap semangat”.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kreativitas guru di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula sangat baik. Hal ini karena guru sebagai pendorong kreativitas, karena kreativitas sangatlah penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas bersifat universal dan oleh karenanya kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Selain, setelah guru menerapkan kreatifitas, terhadap pembelajaran maka guru akan melakukan evaluasi, berikut kita simak hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula bapak Mustafa Duwila, S.Pd, tentang evaluasi guru, yang menyatakan bahwa:

“Kalau disini guru melakukan evaluasi setelah guru memberikan pembelajaran kepada siswa, baik itu mempersentasikan hasil karya maupun soal-soal kepada siswa. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa penilaian serta memotivasi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dari pernyataan di atas, guru melaksanakan kegiatan evaluasi media pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan teknik membaca dimana guru memberikan selebaran kertas yang berisi tentang puisi dan pidato yang telah dijelaskan kemudian siswa diminta untuk mempersentasikan sesuai dengan pemahaman dan bahasa mereka. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan di cek oleh guru kemudian diberikan penilaian. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Rifai selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7

Kepulauan Sula
menyatakan bahwa:

“Ketika semua kelompok telah mempresentasikan hasil karyanya, guru meminta siswa untuk membuat catatan terkait pembelajaran hari ini di buku siswa, kemudian guru membagikan soal kepada siswa satu persatu. Setelah itu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan soal dan menjawabnya. Soal yang diberikan berbeda-beda tapi ada beberapa yang sama. Ada siswa yang masih terlihat bingung saat menjawab dan membutuhkan beberapa waktu kemudian dibantu oleh teman yang lain”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru menindak lanjutipenggunaan media melalui tugas individual yaitu mempersentasikan materi pembelajaran. Guru juga memberikan soal-soal tertulis kepada siswa dan soal yang dibagikan kepada siswa berbeda-beda. Di sini menunjukkan, guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya terhadap media yang digunakan yaitu media selebaran kertas. Lantas bagaimana jika terdapat siswa yang tidak aktif, metode apa saja yang harus digunakan guru agar siswa di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula yang tidak aktif menjadi siswa yang aktif. Berikut kita simak hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula bapak Mustafa Duwila, S.Pd, tentang metode guru agar siswa aktif, yang menyatakan bahwa:

“Kalau yang saya lihat guru menggunakan metode yang berbeda-beda seperti metode diskusi atau membagi kelompok, memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, memberi tugas agar siswa kelihatan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa guru di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula menggunakan metode yang berbeda-beda seperti metode diskusi atau membagi kelompok, memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, memberi tugas agar siswa kelihatan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Rifai selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula menyatakan bahwa:

“Keaktifitasan siswa dalam pembelajaran saat di kelas yaitu, mengatasi siswa yang tidak aktif saat di kelas, biasanya saya menggunakan strategi seperti metode diskusi atau membagi kelompok, memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, memberi tugas, bisa juga dengan memberi kegiatan kepada siswa seperti membaca puisi dan berpidato di depan. Itu akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah membuat siswa aktif, dengan begitu dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, ide, dan pikiran siswa”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula menggunakan metode diskusi atau membagi kelompok, memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, memberi tugas, bisa juga dengan memberi kegiatan kepada siswa seperti membaca puisi dan berpidato di depan. Itu akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah membuat siswa aktif, dengan begitu dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, ide, dan pikiran siswa.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran tematik, antara lain sebagai berikut: 1) Metode ceramah, guru banyak berperan dalam menyampaikan isi pembelajaran dengan cara presentasi di depan siswa. 2) Metode demonstrasi, siswa mendemonstrasikan cara kerja suatu proses, prinsip, dan sebagainya. 3) Metode simulasi, metode pembelajaran dengan cara memainkan peran-peran tertentu yang bukan sesungguhnya. 4) Metode tanya jawab berantai, guru memanggil seorang siswa untuk mengemukakan pendapat/bertanya. 5) Metode diskusi, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas dengan teman di dekatnya secara berpasangan. 6) Metode penugasan, guru menugaskan siswa untuk mengamati objek, mewawancarai sumber, melakukan kegiatan, dan membuat produk tertentu.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula, terungkap bahwa baik guru maupun siswa di sekolah tersebut menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa secara aktif berpartisipasi dengan memberikan pertanyaan kepada guru, sementara guru memperlihatkan kreativitas dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Guru juga menunjukkan pendekatan evaluasi yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik seperti memberikan tugas, mempersentasikan hasil karya siswa, dan memberikan penilaian serta motivasi

kepada siswa. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang tidak aktif, guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, pembagian kelompok, dan memberikan tugas. Kesimpulannya, lingkungan pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa serta menunjukkan komitmen guru dalam menyediakan pembelajaran yang berkualitas dan memotivasi.

Pemanfaatan Media Pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula

Pengembangan media pembelajaran merupakan tahap penting setelah pemilihan media, di mana guru merencanakan program penggunaan media tersebut untuk memastikan pemanfaatannya secara optimal (Adiyana Adam, 2023). Ini memungkinkan guru untuk mengoreksi kekurangan yang ada dan memberikan nilai tambah pada media yang dipilih. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan media menjadi penting karena media tidak hanya mewakili satu mata pelajaran, tetapi harus mencakup beberapa mata pelajaran yang terkait. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan baik media jadi maupun media rancangan. Di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula, mayoritas media yang dikembangkan adalah media visual, dengan tahap penulisan naskah menjadi bagian dari proses pengembangan. Media pembelajaran memainkan peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran, membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, serta sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, misalnya dengan memberikan media yang memancing kreativitas siswa, seperti plastisin, media balok bangun ruang, atau media penulisan dan pembacaan naskah puisi dan pidato.

. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula bapak Mustafa Duwila, S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“ Kalau mengenai pemanfaatan media pembelajaran disini sangat baik. Karena guru sering menggunakan media seperti selebaran kertas yang berisi puisi dan pidato sehingga siswa dapat mempersentasikannya di depan teman-temannya yang lain. Hal ini karena media pembelajaran merupakan perantara yang berguna memudahkan proses mengajar. dan demi kelancaran pembelajaran saat berlangsung di kelas. hasilnya siswa menjadi semangat maupun mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media yang digunakan oleh guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula menggunakan media selebaran kertas berisi puisi dan pidato dalam proses pembelajaran. Media ini memungkinkan siswa untuk mempresentasikannya di depan teman-teman mereka. Pendekatan ini membantu memudahkan proses pengajaran dan menjaga kelancaran pembelajaran di kelas. Dampaknya, siswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media yang digunakan oleh guru.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Rifai selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula menyatakan bahwa:

“Saya disini memanfaatkan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat siswa kelihatan aktif. Jadi, media yang saya gunakan adalah kertas yang berisi puisi dan pidato dan kemudian saya bagikan ke masing-masing siswa untuk dipresentasikan satu-persatu dengan tujuan agar siswa aktif serta memahami pembelajaran yang saya berikan”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula telah berhasil memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif, terutama melalui penggunaan selebaran kertas yang berisi puisi dan pidato. Media tersebut tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merespons positif terhadap penggunaan media tersebut, dengan menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Respon positif ini juga membantu dalam mengembangkan kemampuan kreatif siswa, karena mereka dihadapkan pada tugas-tugas presentasi yang memerlukan pemikiran kreatif dan ekspresif. Selain itu, peran guru dalam pengembangan media pembelajaran juga sangat penting, baik dalam memilih, merancang, maupun menggunakan media tersebut. Guru perlu memiliki kreativitas dan keterampilan dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan iklim kelas yang kondusif juga berperan dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah Kreativitas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula sangat baik. Guru merupakan pendorong kreativitas dalam pembelajaran, dan kreativitas ini menjadi aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas dalam mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif serta mengajak siswa untuk lebih aktif. Guru yang kreatif mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya menggunakan media pembelajaran, yang pada gilirannya akan membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 7 Kepulauan Sula, khususnya oleh guru Bahasa Indonesia, telah terbukti efektif. Guru telah menggunakan media pembelajaran berupa selebaran kertas yang berisi puisi dan pidato untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan presentasi di depan teman-teman sekelas. Melalui media ini, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media ini juga membantu dalam mengembangkan kemampuan kreatif siswa. Sehingga, siswa merespon pembelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan daya kreatif yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13–23.

- Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru: Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Peserta Didik*, Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2010
- Angkowo dan Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo, Gramedia Widiasarana Indonesia 2007
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2004
- Anderson. R.H *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas 2009
- Arief S. Sadiman., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Bungin Burhan; *Sociology Of knowledge Aktualisasi Metodologi ke-Arah Ragam kontemporer*, Jakarta Raja Grafindo Persada, cet 2 2003\
- Cholid dan Abu Achmadi. Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bina Aksara,. 2005
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran f dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Ginnis, *Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks . 2008
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet.II Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2002
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologik dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 2002
- Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta: 2008
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Idris, Muhammad dan Marno, *Strategi dan Metode Pembelajaran :Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2009
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia 2011
- Lexy j. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet I, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Munandar, S.C. Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru 2003
- Nunu Mahnun. *Media dan Sumber Belajar Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014
- Rajul. *Makalah Pembuatan Media Pembelajaran*, dalam <http://rajulal.blogspot.com> makalah- pembuatan-media-pembelajaran.html diakses pada 10 September 2021 jam 10.07 WIB.
- Sardiman A.M, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Fers, 2004
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, Semarang : 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Bandung : Alfabeta, 2010*
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2013
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press,